

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Perbandingan Pengaruh Pembelajaran Ekspositori dan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI (Studi *Sequential Explanatory Mixed Method* di SMPN 1 Turi Lamongan)” ini ditulis oleh Rahayu Nur Fatmawati, NIM. 128506203026, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung, Pembimbing I Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., NIP. 19720417 200604 1 002 dan Pembimbing II Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd., NIP. 19810801 200912 1 004

Kata kunci : Pembelajaran Ekspositori, Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan yang sering muncul pada kebanyakan peserta didik yang masih menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kurang menarik sehingga mereka kurang berminat dan kurang memahami secara mendalam materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Materi dalam mata pelajaran PAI terdiri dari: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Dalam hal pelaksanaan syari'at, materi PAI secara lebih mendalam dijelaskan pada ranah Fiqih. Salah satu isi dari materi PAI dalam ranah Fiqih adalah membahas tentang puasa. Materi puasa dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu pembahasan yang sangat penting karena puasa merupakan salah satu rukun Islam dan ibadah yang sangat dicintai Allah. Akan tetapi, meskipun PAI adalah mata pelajaran yang di dalamnya memberi pedoman tata cara berkehidupan menurut syariat Islam yang sangat penting, umumnya pembelajaran PAI bukanlah termasuk pembelajaran favorit bagi kebanyakan peserta didik. Adapun salah satu kurang optimalnya penyampaian pembelajaran PAI dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi atau model pembelajaran yang diterapkan. Pada dasarnya, tidak ada strategi atau model pembelajaran yang lebih baik atau lebih buruk. Setiap strategi atau model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi, materi pembelajaran dapat secara optimal tersampaikan jika dapat menyesuaikan dengan kondisi pendidik, peserta didik, isi materi pelajaran atau hal lain yang dapat menjadi faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi atau model pembelajaran yang cenderung dilakukan secara berulang dan kurang variatif berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan berdampak pula pada tingkat motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini pula yang terjadi di kalangan peserta didik SMPN 1 Turi Lamongan. Peserta didik kurang bersemangat ketika pembelajaran PAI jika pembelajaran cenderung disampaikan dengan strategi atau model pembelajaran yang selalu sama. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah variasi model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menarik, menyenangkan, serta kondusif. Hal ini akan menjadikan materi pembelajaran PAI yang

dipelajari lebih bermakna, berkualitas, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga isi materi mata pelajaran PAI yang disampaikan benar-benar dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Seberapa tinggi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)? 2) Seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)? 3) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan? 4) Apakah terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan? 5) Bagaimana perbedaan motivasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)? 6) Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI antara peserta didik di kelas kontrol (kelas dengan pembelajaran ekspositori) dengan peserta didik di kelas eksperimen (kelas dengan pembelajaran berbasis masalah)?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed method*). Jenis penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory design*. Variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran ekspositori (X_1) dan pembelajaran berbasis masalah (X_2). Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y_1) dan kemampuan berpikir kritis (Y_2). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang diampu oleh Ibu Dra. Wiwik Nurul Hidayati di SMPN 1 Turi Lamongan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 97 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sedangkan sampel penelitiannya adalah 65 peserta didik yang terdiri dari dua kelas. Data primer penelitian ini adalah angket, tes, dan hasil wawancara. Sedangkan data sekundernya adalah observasi, dokumentasi, serta arsiparsip/data relevan lain yang menunjang penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif terdiri dari uji homogenitas, uji normalitas, dan uji *Independent Sample T Test*. Sedangkan analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Persentase tinggi motivasi belajar peserta didik di kelas kontrol adalah 72,51 %, sedangkan persentase tinggi motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen adalah 86,74 %. 2) Persentase tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol adalah 74,19 %, sedangkan persentase tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen adalah 87,13 %. 3) Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan yang ditunjukkan melalui *Independent Sample T Test* dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga H_1 diterima. 4) Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran ekspositori

di kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran berbasis masalah di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turi Lamongan yang ditunjukkan melalui *Independent Sample T Test* dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga H_2 diterima. 5) Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar peserta didik kelas kontrol diketahui bahwa: a) penggunaan pembelajaran ekspositori yang dominan diterapkan dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, b) beberapa kesulitan belajar kurang terselesaikan, c) kurang mendorong peningkatan keuletan belajar dan sikap pantang menyerah peserta didik, d) dianggap kurang menarik dan menyebabkan kurangnya ketertarikan untuk memahami materi PAI secara lebih mendalam, e) menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, f) pemberian pujian/penghargaan dapat mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik, dan g) tersedianya ruangan kelas yang bersih dan nyaman juga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen diketahui bahwa: a) adanya penerapan pembelajaran berbasis masalah menghasilkan respon positif dari peserta didik di kelas eksperimen, b) peserta didik lebih bersemangat dalam mendengarkan arahan dari guru, c) dapat membantu mengatasi beberapa kesulitan belajar, d) dapat mendorong peningkatan keuletan belajar dan sikap pantang menyerah peserta didik ketika menghadapi kesulitan belajar, e) menjadikan peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan memahami materi PAI lebih mendalam, f) dapat memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan lebih baik, mandiri, dan jujur, g) pemberian pujian/penghargaan dapat mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik, h) tersedianya ruangan kelas yang bersih dan nyaman juga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik sehingga lebih bersemangat dan menikmati proses pembelajaran. 6) Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol diketahui bahwa: a) pembelajaran ekspositori mengakibatkan peserta didik merasa kurang aktif dalam kelas, b) kurang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik,c) kurang dapat membantu peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen diketahui bahwa: a) pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik merasa dapat belajar lebih aktif di kelas, b) peserta didik di kelas eksperimen merasa bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu hal yang menarik, c) dapat meningkatkan dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

ABSTRACT

The thesis entitled "Comparison of the Effects of Expository Learning and Application of Problem-Based Learning on Learning Motivation and Critical Thinking Skills of Students in PAI subject (*Sequential Explanatory Mixed Method* at SMPN 1 Turi Lamongan)" was written by Rahayu Nur Fatmawati, NIM. 128506203026, Department of Islamic Religious Education, Postgraduate UIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung, Advisor I Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd., NIP. 19720417 200604 1 002 and Advisor II Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd., NIP. 19810801 200912 1 004

Keywords: Expository Learning, Problem Based Learning, Learning Motivation, Critical Thinking Skills

This research is motivated by a problem that often arises in most students who still think that Islamic Religious Education subject is an unattractive subject so that they are less interested and do not understand in depth the subject matter that has been conveyed by the teacher. The material in the PAI subject consists of: Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, History of Islamic Culture, and Fiqh. In terms of the implementation of shari'ah, the material for PAI is explained in more depth in the realm of Fiqh. One of the contents of the PAI material in the realm of Fiqh is discussing fasting. Fasting material in PAI learning is one of the most important discussions because fasting is one of the pillars of Islam and one of the deeds that is loved by Allah. However, although PAI is a very important subject which provides guidelines for how to live according to Islamic law, generally PAI learning is not a favorite learning for most students. As for one of the less than optimal delivery of PAI learning can occur by several factors, one of which is the strategy or learning model that is applied. Basically, there is no better or worse learning strategy or model. Each strategy or learning model has its own advantages and disadvantages. However, learning materials can be optimally delivered if they can adjust to the conditions of educators, students, the content of the subject matter or other things that can be a factor in the success of learning activities. The application of learning strategies or models that are always repeated and are less varied will have an impact on the less than optimal learning process, so that in the end it will have an impact on the level of students' learning motivation and students' critical thinking skills. This also happened among the students of SMPN 1 Turi Lamongan. Students are less enthusiastic when learning PAI if learning tends to be delivered with the same learning strategy or model. Based on these problems, we need a variety of learning models that can help students be actively involved in developing their thinking skills so that in practice students can learn in an interesting, fun, and conducive atmosphere. This will make the PAI learning materials studied more meaningful, of quality, and can improve students' critical thinking skills so that the contents of the PAI subject matter delivered can really be applied sustainably in students' daily lives.

The formulation of the research problems are: 1) How high is the learning motivation of students in the control class (class with expository learning) and students in the experimental class (class with problem-based learning)? 2) How high is the critical thinking ability of students in the control class (class with expository learning)

and students in the experimental class (class with problem-based learning)? 3) Is there a difference in the effect of expository learning in the control class with the application of problem-based learning in the experimental class on students' learning motivation in PAI subjects at SMPN 1 Turi Lamongan? 4) Is there a difference in the effect of expository learning in the control class with the application of problem-based learning in the experimental class on students' critical thinking skills in PAI subjects at SMPN 1 Turi Lamongan? 5) What is the difference in learning motivation for PAI subjects between students in the control class (class with expository learning) and students in the experimental class (class with problem-based learning)? 6) What are the differences in critical thinking skills in PAI subjects between students in the control class (class with expository learning) and students in the experimental class (class with problem-based learning)?

This study uses a combination approach (*mixed method/quantitative qualitative*). While the type of research used is *sequential explanatory design*. The independent variables of this research are expository learning (X₁) and problem-based learning (X₂). While the dependent variable is learning motivation (Y₁) and critical thinking ability (Y₂). The population of this research is class VIII students who are taught by Mrs. Dra. Wiwik Nurul Hidayati at SMPN 1 Turi Lamongan for the 2021/2022 Academic Year, totaling 97 students. The sampling technique used in this research is *purposive sampling*. While the research sample was 65 students consisting of two classes. The primary data of this study were questionnaires, tests, and interview results. While the secondary data are observations, documentation, and archives/other relevant data that support the research. The data analysis technique used in this study consisted of quantitative data analysis and qualitative data analysis. Quantitative data analysis consisted of homogeneity test, normality test, and *Independent Sample T Test*. While the analysis qualitative data consists of data reduction, data presentation, drawing conclusions, checking the validity of the findings, extending observations, increasing persistence, and checking with peers.

The results of this study are: 1) The high percentage of students' learning motivation in the control class is 72.51%, while the high percentage of students' learning motivation in the experimental class is 86.74 %. 2) The high percentage of students' critical thinking skills in the control class is 74.19 %, while the high percentage of students' critical thinking skills in the experimental class is 87.13%. 3) There is a difference in the effect of expository learning in the control class with the application of problem-based learning in the experimental class on students' learning motivation in PAI subjects at SMPN 1 Turi Lamongan. This is shown through the *Independent Sample T Test* with the obtained value of *Sig.(2-tailed)* of 0.000, so that H₁ accepted. 4) There is a difference in the effect of expository learning in the control class with the application of problem-based learning in the experimental class on students' critical thinking skills in PAI subjects at SMPN 1 Turi Lamongan. This is shown through the *Independent Sample T Test* with the obtained value of *Sig.(2-tailed)* of 0.000 so that H₂ accepted. 5) Based on the results of the study, the learning motivation of students in the control class is known that: a) the use of expository learning which is often applied to PAI learning can cause students to be less enthusiastic in participating in the learning process, b) some learning difficulties are felt to be less resolved if using learning expository learning, c) expository learning does

not encourage an increase in students' tenacity and unyielding attitude, d) expository learning is considered less attractive and causes a lack of interest in understanding the subject matter in more depth, e) expository learning causes students to be less motivated to be more independent in completing tasks from the teacher, f) giving certain praise/award to students to encourage students' enthusiasm and motivation to learn during the learning process, and g) the availability of clean and comfortable classrooms can also encourage motivation to learn. student learning Meanwhile, from the research results, the learning motivation of experimental class students is known that: a) the application of problem-based learning produces positive responses from students in the experimental class, b) students are more enthusiastic in listening to teacher directions and are more active in participating in learning PAI in the classroom, c) problem-based learning can help overcome some learning difficulties, d) problem-based learning models can encourage increased learning tenacity and students' unyielding attitude when facing learning difficulties, e) problem-based PAI learning makes students have a sense of curiosity. know and understand PAI material more deeply, f) problem-based learning can motivate students to complete tasks from the teacher better, independently, and honestly, g) giving certain praise/award can encourage students' enthusiasm and motivation to learn, h) availability of space A clean and comfortable classroom can also encourage students' learning motivation so that they are more enthusiastic and enjoy the process of ongoing learning activities. 6) Based on the results of the study, the critical thinking skills of students in the control class are known that: a) expository learning causes students to feel less active in class, b) expository learning is considered less encouraging the development of students' critical thinking skills, c) expository learning is considered less can help improve students' critical thinking skills. While the critical thinking skills of students in the experimental class are known that: a) problem-based learning applied to the experimental class makes students feel they can learn more actively in class, b) students in the experimental class feel that problem-based learning is an interesting thing, c) problem-based learning can improve and encourage the development of students' critical thinking skills.

ملخص

رسالة الماجستير بعنوان "مقارنة آثار التعلم التفسيري وتطبيق التعلم القائم على حل المشكلة على دافع التعلم وقدرة التفكير النقدي لدى الطالب في مادة التربية الدينية الإسلامية (دراسة المنهج التوضيحي المتسلسل بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونيان)" أعدّها راهابو نور فاطماواتي، رقم القيد ١٢٨٥٠٦٢٠٣٠٢٦، قسم تربية الدينية الإسلامية، برنامج دراسة عليا، الجامعة سيد علي رحمة الله تولونج أحوجنج الإسلامية الحكومية، المشرف ١ هو الدكتور أجوس بوروأويودو، الماجيستير، رقم التوظيف. ١٩٧٢٠٤١٧٢٠٠٦٦٠٤١٠٢ ، و المشرف ٢ هو الدكتور أجوس زين الفطر، الماجيستير، رقم التوظيف. ١٩٨١٠٨٠١٢٠٠٩١٢١٠٠٤

الكلمة الرئيسية : التعلم القائم على حل المشكلة، دافع للتعلم، قدرة على التفكير النقدي

هذا البحث مدفوع بمشكلة تظهر غالباً في معظم الطلاب الذين ما زالوا يعتقدون أن التربية الدينية الإسلامية مادة غير جذابة بحيث يكونون أقل اهتماماً ولا يفهمون تماماً الموضوع الذي قدمه المعلمون. تتكون مادة التربية الدينية الإسلامية في موضوع من: القرآن والحديث، وعقيدة أخلاق، وتاريخ الثقافة الإسلامية، والفقه. أحد محتويات مادة التربية الدينية الإسلامية في عالم الفقه هو مناقشة الصيام. تعتبر مادة الصيام في التعلم التربوية الدينية الإسلامية من أهم المناقشات لأن الصيام هو أحد أركان الإسلام والعبادة التي يحبها الله. ومع ذلك، على الرغم من أن مادة التربية الدينية الإسلامية يعد موضوعاً مهمًا للغاية يوفر إرشاده حول كيفية العيش وفقاً للشرعية الإسلامية، إلا أن تعلم مادة التربية الدينية الإسلامية بشكل عام ليس التعلم المفضل لمعظم الطلاب. بالنسبة لواحد من أقل التقديم الأمثل لتعلم مادة التربية الدينية الإسلامية يمكن أن يحدث من خلال عدة عوامل، أحدها هو الإستراتيجية أو نموذج التعلم الذي يتم تطبيقه. في الأساس، لا توجد استراتيجية أو نموذج تعلم أفضل أو أسوأ. كل إستراتيجية أو نموذج تعليمي له مميزاته وعيوبه. ومع ذلك، يمكن تقديم المواد التعليمية على النحو الأمثل إذا كان بإمكانهم التكيف مع ظروف المعلمين أو الطلاب أو محتوى الموضوع أو الأشياء الأخرى التي يمكن أن تكون عاملًا في نجاح أنشطة التعلم. يمكن أن يؤدي تطبيق استراتيجية أو نماذج التعلم التي تكون دائمًا هي نفسها والتكررة إلى جعل الطلاب يشعرون بحماس أقل عند المشاركة في أنشطة التعلم في الفصل. استراتيجية أو نماذج التعلم التي تمثل إلى التنفيذ المستمر والأقل تنوعًا سيكون لها تأثير على عملية التعلم الأقل من الأمثل، بحيث يكون لها في النهاية تأثير على مستوى تحفيز التعلم لدى الطلاب ومهارة التفكير النقدي للطلاب. يكون الطلاب أقل حماساً عند تعلم مادة التربية الدينية الإسلامية إذا كان التعلم يميل إلى تقديميه بنفس استراتيجية التعلم أو النموذج. بناءً على هذه المشكلة، تحتاج إلى مجموعة متنوعة من نماذج التعلم التي يمكن أن تساعد الطلاب على المشاركة بنشاط في تطوير مهارة التفكير لديهم حتى يتمكن الطلاب في الممارسة العملية من التعلم في حومي ومتعم ومفيد. سيؤدي ذلك إلى جعل مادة التربية الدينية الإسلامية التعليمية المدرستة أكثر جدو وجودة، ويمكن أن تحسن مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب بحيث يمكن تطبيق محتوية مادة التربية الدينية الإسلامية بشكل مستدام في حياة الطلاب اليومية.

محور هذا البحث هي: ١). ما مدى ارتفاع الدافع التعليمي للطلاب في الفصل التحكم (الفصل مع التعلم التوضيحي) والطلاب في الفصل التجاري (الفصل مع التعلم القائم على حل المشكلة؟). ٢). ما مدى ارتفاع

قدرة التفكير النقدي للطلاب في الفصل التحكم (الفصل مع التعلم التوضيحي) والطلاب في الفصل التجريبي (الفصل مع التعلم القائم على حل المشكلة؟). هل هناك فرق في تأثير التعلم التفسيري في الفصل التحكم مع تطبيق التعلم القائم على حل المشكلة في الفصل التجريبي على دافع تعلم الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونجان؟). هل هناك اختلاف في تأثير التعلم التفسيري في الفصل التحكم مع تطبيق التعلم القائم على حل المشكلة في الفصل التجريبي على مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونجان؟). ما هو الفرق في دافع التعلم لمادة التربية الدينية الإسلامية بين الطلاب في الفصل التحكم (الفصل مع التعلم التوضيحي) والطلاب في الفصل التجريبي (الفصل مع التعلم القائم على حل المشكلة؟). ما هي الاختلافات في مهارة التفكير النقدي في مادة التربية الدينية الإسلامية بين الطلاب في الفصل التحكم (الفصل مع التعلم التوضيحي) والطلاب في الفصل التجريبي (الفصل مع التعلم القائم على حل المشكلة؟)

يستخدم هذا البحث نهجاً مركباً (طريقة مختلطة / كمي نوعي). في حين أن نوع البحث المستخدم هو تصميم توضيحي متسلسل. المتغير المستقل لهذا البحث هي التعلم التوضيحي (X_1) والتعلم القائم على حل المشكلات (X_2). بينما المتغير التابع هو دافع التعلم (Y_1) وقدرة التفكير النقدي (Y_2). مجتمع هذا البحث هم طلاب الصف الثامن الذين تدرّسهم السيدة درا. ويويك نور المديني بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونجان عام دراسي ٢٠٢٢/٢٠٢١ بإجمالي ٩٧ طالب وطالبة. تقنية أخذ العينة المستخدمة في هذا البحث هيأخذ العينة الهدف. بينما كانت عينة البحث ٦٥ طالب وطالبة تتكون من فصلين. كانت البيانة الأولية لهذه الدراسة هي الاستبيانية والاختبارية وتتائج المقابلة. بينما البيانة الثانوية عبارة عن ملاحظة وتوثيق وأرشيفية / بيانة أخرى ذات صلة تدعم البحث. تتكون تقنية تحليل البيانة المستخدمة في هذه الدراسة من التحليل الكمي للبيانة وتحليل البيانات النوعية. يتكون التحليل الكمي للبيانات من اختبار التجانس واختبار الحالة الطبيعية واختبار العينة المستقل. بينما التحليل تتكون البيانات النوعية من تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق من صحة النتائج، وتوسيع نطاق الملاحظة، وزيادة المثابرة، والتحقق من الأقران.

أما نتيجة البحث هي: ١). ارتفاع نسبة دافع التعلم لدى الطلاب في الصفة التحكم٪ ٧٢،٥١ ، بينما النسبة العالية من دافع التعلم لدى الطلاب في الفصل التجريبي٪ ٨٦،٧٤ . ٢). النسبة العالية لمهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في الصفة الضابطة٪ ٧٤،١٩ ، بينما النسبة العالية لمهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في الفصل التجريبي٪ ٨٧،١٣ . ٣). هناك اختلاف في تأثير التعلم التوضيحي في فئة التحكم مع تطبيق التعلم القائم على حل المشكلة في الفصل التجريبي على دافع تعلم الطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونجان عام دراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢ . يظهر هذا من خلال اختبار للعينة المستقلة مع القيمة التي تم الحصول عليها من سيج (٢-الذيل) من ٠,٠٠٠. قيمته سيج (٢-الذيل) ٠,٥٠ حيث يتم قبول H_0 ورفض H_1 . ٤). هناك اختلاف في تأثير التعلم التوضيحي في فئة التحكم مع تطبيق التعلم القائم على حل المشكلة في الفصل التجريبي على مهارة التفكير النقدي للطلاب في مادة التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية توري ١ لامونجان عام دراسي ٢٠٢١/٢٠٢٢ . يظهر هذا من خلال اختبار للعينة المستقلة مع القيمة التي تم الحصول عليها من سيج (٢-الذيل) من ٠,٠٥٠. قيمته سيج (٢-الذيل) هي $0.05 < 0.000$ حيث يتم قبول H_1 ورفض H_0 . ٥). بناء على نتائج الدراسة، يُعرف الدافع التعليمي للطلاب في فصل التحكم بما يلي: أ) يمكن أن يؤدي استخدام التعلم التفسيري الذي يتم تطبيقه غالباً على تعلم مادة التربية الدينية الإسلامية إلى أن يصبح الطلاب أقل حماساً للمشاركة في

عملية التعلم، ب) يتم الشعور بأن بعض صعوبات التعلم يتم حلها بشكل أقل إذا كان استخدام التعلم التفسيري التعلم، ج) لا يشجع التعلم التفسيري على زيادة مثابرة الطلاب و موقفهم الذي لا يتزعزع، د) يعتبر التعلم التفسيري أقل جاذبية و يسبب عدم الاهتمام فهم الموضوع بعمق أكبر، هـ) يتسبّب التعلم التفسيري في أن يكون الطلاب أقل حماساً ليكونوا أكثر استقلالية في المهام الكاملة من المعلم، و) منع بعض الثناء / الحائز للطلاب لتشجيعهم على حماسهم و تحفيزهم على التعلم أثناء عملية التعلم، ز) توفر فرص دراسية نظيفة و مرحة يمكن أيضاً أن يشجع تحفيز الطلاب على التعلم. وفي الوقت نفسه، من نتائج الدراسة، من المعروف أن الدافع التعليمي لطلاب الصف التجاري هو: أ) أدى تطبيق التعلم القائم على حل المشكلة إلى استجابة إيجابية من الطلاب في الفصل التجاري، ب) كان الطلاب أكثر حماساً في الاستماع إلى توجيهه المعلم و كانوا أكثر نشاطاً في المشاركة في التعلم مادة التربية الدينية الإسلامية في الفصل، ج) يمكن أن يساعد التعلم المعتمد على حل المشكلة في التغلب على بعض صعوبات التعلم، د) يمكن لنماذج التعلم القائمة على حل المشكلة أن تشجع على زيادة مثابرة التعلم والمواقف الثابتة لدى الطلاب عند مواجهة صعوبات التعلم، هـ) إن التعلم القائم على حل المشكلة يجعل الطلاب فضوليين ويفهمون المواد بشكل أكبر في العمق مادة التربية الدينية الإسلامية، و) يمكن للتعلم القائم على حل المشكلة أن يحفز الطلاب على إكمال المهام من المعلم بشكل أفضل، وبشكل مستقل وبصدق، ز) إعطاء بعض الثناء / الحائزه يمكن أن يشجع حماس الطلاب وتحفيزهم على التعلم، ح) توافر فرص دراسية نظيفة و مرحة مثل يمكن أيضاً أن يشجع الطلاب على تحفيز التعلم بحيث يكونون أكثر حماساً ويستمتعون بعملية أنشطة التعلم المستمرة. ٦). بناء على نتائج الدراسة، تُعرف مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب في الصف التجارّي بما يلي: أ) يتسبّب التعلم التفسيري في شعور الطلاب بأفهم أقل نشاطاً في الفصل، ب) يعتبر التعلم التعريفي أقل تشجيعاً على تنمية الطلاب مهارة التفكير النقدي، ج) يعتبر التعلم التوضيحي أقل يمكن أن يساعد في تحسين مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب. في حين أن مهارة التفكير النقدي للطلاب في الفصل التجاري معروفة بما يلي: أ) التعلم القائم على حل المشكلة المطبق على الفصل التجاري يجعل الطلاب يشعرون أنه يمكنهم التعلم بشكل أكثر نشاطاً في الفصل، ب) يشعر الطلاب في الفصل التجاري بأن التعلم القائم على حل المشكلة هو شيء مثير للاهتمام، ج) يمكن للتعلم المعتمد على حل المشكلة تحسين و تشجيع تنمية مهارة التفكير النقدي لدى الطلاب.